

## **Penerapan Teknik Bimbingan Individual di Kelas pada Mata kuliah Menulis (*Sakubun Enshu*)**

**Ai Sumirah Setiawati**

**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Negeri Semarang**

### **Abstract**

Subjects of writing (*sakubun*) in Japanese Language Education Program UNNES has been conducted by various methods and approaches. At first, the students were given a theme and asked to write essays. Then we tried to apply process approach and project work. The results of these experiments only succeeded in improving writing skills in general terms. But, there are still weaknesses in terms of grammar, vocabulary election and coherence between sentences or paragraphs. Based to this background, I think individually guidance is needed to improve students awareness of element that needed when do the writing. The results of this experiment are improved learning outcomes, reduced mistakes, and students found that this technique has helped them. However, because this method is applied to a large class, its implementation becomes less effective and efficient.

**Keywords:** technique, individual guidance, writing

### **A. PENDAHULUAN**

Mata kuliah menulis atau *Sakubun* sering dianggap sebagai mata kuliah yang sulit dan kurang begitu diminati baik oleh pembelajar maupun pengajar. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sutedi (2008:34) bahwa mata kuliah *Sakubun* sering dianggap mata kuliah yang paling sulit bagi pembelajar maupun pengajar.

Berbagai metode dan pendekatan baik dalam pembelajaran maupun latihan telah diterapkan pada mata kuliah menulis di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang (UNNES). Metode atau pendekatan itu antara lain,

pendekatan produk, pendekatan kontrol, pendekatan proses, dan metode *project work*.

Pendekatan-pendekatan yang pernah diterapkan dalam pengajaran menulis di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang ini secara umum memang memberikan hasil yang baik. Tetapi kalau diperhatikan lebih teliti ada beberapa hal mengenai kemampuan menulis yang tidak berubah. Mahasiswa masih melakukan kesalahan-kesalahan yang sama padahal hal tersebut telah dikoreksi oleh pengajar. Mahasiswa seolah tidak pernah mempedulikan koreksi atas kesalahan yang mereka buat ketika menerima hasil karangan yang telah dikoreksi. Ketika kesalahan dalam karangan mahasiswa didiskusikan, mereka rata-rata sadar akan kesalahan yang mereka buat. Dan sebetulnya mereka tahu tentang aturan tata bahasa tapi ketika menulis dengan aturan-aturan tersebut masih saja salah. Dan biasanya mereka beralasan lupa.

Berdasarkan keadaan itu, penulis berpendapat bahwa mereka perlu diberi bimbingan agar memiliki kesadaran yang tinggi ketika menulis. Dan sebagai tekniknya penulis memilih untuk menggunakan teknik bimbingan individual.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengajaran Menulis**

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran menulis. Tiga hal tersebut yaitu: 1) kemampuan menulis kalimat dengan benar dengan menggunakan kana dan kanji; 2) menulis kalimat dengan benar secara tata bahasa dengan menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat; dan 3) mengungkapkan pemikiran dan gagasan melalui kalimat (Hayashi, 1990:75). Merujuk keterangan

tersebut, pengajaran menulis bertahap sesuai dengan tingkatan pengajarannya seperti yang diungkapkan oleh Sakuma (1994: 303), yaitu:

- 1) Pengajaran menulis tingkat *shokyuu*, pengajaran menulis tingkat dasar bermula dari pembelajaran huruf, kata, frase, kalimat, paragraf, dan karangan tentang suatu topik (sekitar 400 huruf).
- 2) Pengajaran menulis tingkat *chuukyuu*, materi yang diberikan mulai menggunakan ragam tulisan dengan bentuk *~da*, pembelajar diarahkan untuk mengarang dengan sebuah topik tetapi dengan jumlah huruf yang lebih banyak (sekitar 600-800 huruf).
- 3) Pengajaran menulis tingkat *joukyuu*, pengajaran menulis tingkat *joukyuu* mulai diarahkan pada penulisan laporan, skripsi, atau artikel yang berhubungan dengan wilayah keahlian si pembelajar.

## **2. Pengajaran Menulis di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES**

Pengajaran menulis di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES diberikan selama lima semester yaitu mulai semester dua hingga enam. Mata kuliah tersebut yaitu Sakubun Shokyu (semester 2), Sakubun Shochukyu (semester 3), Sakubun Chukyu Zenhan (semester 4), Sakubun Chukyu Kohan (semester 5) dan Sakubun Enshu (semester 6).

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam yang dikategorikan pembelajar tingkat menengah. Mengingat matakuliah menulis pada semester ini merupakan matakuliah terakhir, maka tujuan pembelajarannya difokuskan pada tatacara menulis laporan atau tulisan ilmiah.

### 3. Pengertian menulis

Pelajaran menulis dalam bahasa Jepang sering dinamakan dengan sakubun. Sakubun (作文) yaitu membuat kalimat mengenai suatu hal (Kindaichi, 1997:533). Kalau melihat pengertian tersebut dan membandingkannya dengan huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut, sakubun terdiri dari dua huruf yaitu saku 作 (作る) yang berarti membuat dan bun (文) yang berarti kalimat. Menulis sendiri dalam bahasa Jepang yaitu kaku (書く). Menurut Hayashi (1990:74) 「書く」とは「文章表現」とも称され、文字通り「文章よって思考内容を表現する」ことである。 (“Menulis” juga dinamakan “ekspresi kalimat” seperti tertulis pada hurufnya yaitu mengekspresikan ide atau gagasan melalui kalimat). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengekspresikan ide, gagasan, atau pikiran yang diungkapkan melalui huruf dalam bentuk kalimat.

### 4. Teknik bimbingan individual

Togashi dalam penelitiannya berjudul “*Ronriteki Hyougen suru Chikara o Sodateru Sakubun Shidouhou ni kansuru Rinshouteki Kenkyuu*” mengungkapkan bahwa penyebab lemahnya kemampuan menulis anak adalah karena kurangnya bimbingan dari guru, bukan karena jarangya kesempatan menulis atau karena anak diharuskan menulis sebuah karangan yang panjang. Menurut pendapat penulis bimbingan yang dimaksud bisa berupa bimbingan secara klasikal, kelompok, atau individual. Bimbingan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah bimbingan secara individual ketika mahasiswa sedang menulis karangan. Pembimbingan

dilakukan dengan cara pengajar berkeliling ke setiap mahasiswa dan bila menemukan kekeliruan yang dilakukan oleh mahasiswa pengajar langsung mendekati dan melakukan tanya jawab atau diskusi yang bisa mengarahkan mahasiswa menemukan kekeliruannya dan bisa memperbaikinya.

Teknik ini dilaksanakan dengan harapan dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesadarannya terhadap pengetahuan yang mereka miliki yang bisa digunakan ketika menulis. Misalnya:

Kalimat:

学生はインターネットを使える。

(Mahasiswa bisa menggunakan internet)

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan partikel を

Partikel tersebut digunakan sebagai penanda objek pada kalimat aktif.

Kalimat tersebut adalah kalimat potensial karena menggunakan kata kerja bentuk potensial (aktif 使う potensial 使える).

P: (Sambil menunjuk predikat dalam kalimat tersebut) “Ini kata kerja bentuk apa?”

M: Oh, iya. インターネットが使える。

P: Mengapa diganti?

M: Karena kata kerja bentuk dapat partikelnya が

Keterangan:

P (Pengajar)

M (Mahasiswa)

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diterapkan pada mahasiswa semester enam Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tahun ajaran 2011-2012

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket. Tes dilakukan setelah satu siklus berakhir. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis pada setiap siklus. Observasi dilakukan dalam setiap pertemuan untuk memantau kemajuan mahasiswa dalam meningkatkan kesadarannya ketika menulis. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang teknik bimbingan individual ini.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Siklus ke-1**

Siklus ke-1 ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu tentang kalimat kutipan. Pada pertemuan pertama siklus ini diajarkan tentang teori bagaimana cara mengutip yang dilanjutkan dengan latihan-latihannya. Setelah teori diberikan, mahasiswa diberi latihan-latihan soal. Soal latihan tersebut terdiri dari empat jenis yaitu:

- 1) pilihan ganda, mahasiswa diminta membedakan mana kalimat yang berupa pendapat penulis dan mana kalimat yang merupakan kutipan;

- 2) mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam paragraf, mahasiswa diminta untuk menandai apakah kalimat yang ada dalam paragraf tersebut termasuk realita, kutipan, ataukah pendapat penulis.
- 3) menyelesaikan kalimat, mahasiswa diminta untuk menyelesaikan kalimat rumpang yang ada dengan menggunakan tatabahasa yang telah dipelajari sehubungan dengan kalimat kutipan dalam bahasa Jepang.
- 4) latihan membuat kalimat kutipan dari buku.

Pertemuan kedua siklus pertama diisi dengan kegiatan menulis. Pada kegiatan ini mahasiswa membuat karangan utuh berdasarkan tema yang ada.

Baik pada pertemuan pertama maupun kedua, setiap kegiatan menulis dosen berkeliling ke setiap mahasiswa untuk memantau tulisan mereka. Apabila ditemukan kesalahan, dosen memberikan arahan berupa pertanyaan atau pernyataan yang bisa memancing ingatan mahasiswa kepada akidah tatabahasa yang baik dan benar. Setelah latihan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus pertama, kemudian dilakukan tes mengarang dengan tema sejenis dengan tema yang diberikan pada waktu latihan. Nilai tes karangan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil tes, masih terdapat 14 mahasiswa yang hasil karangannya tidak memenuhi standar kelulusan. Nilai tertinggi hanya mencapai nilai B dengan skor 79,74. Pada siklus pertama ini ditemukan banyak mahasiswa yang mendapat bimbingan individual karena mereka melakukan kesalahan. Kesalahan yang terjadi berupa kesalahan pemilihan kosakata dan tatabahasa. Kesalahan ini terjadi karena meskipun pada saat latihan menulis mahasiswa mendapat bimbingan, tetapi ketika

diberi tugas untuk menulis sebuah karangan dengan tema sejenis, kesalahan serupa terjadi lagi terhadap kosakata atau kalimat yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata ada beberapa kesalahan yang dilakukan secara umum oleh mahasiswa. Melihat kenyataan ini untuk siklus berikutnya dosen perlu memberikan juga bimbingan atau *feedback* secara klasikal ketika ditemukan kesalahan yang sama yang dilakukan oleh banyak mahasiswa.



Tabell. Nilai tes menulis siklus ke-1

No.	Nama	Nilai tes siklus 1
1	R-01	53.57
2	R-02	64.67
3	R-03	79.33
4	R-04	76.88
5	R-05	42.73
6	R-06	58.71
7	R-07	72.00
8	R-08	67.75
9	R-09	41.67
10	R-10	37.33
11	R-11	77.11
12	R-12	79.74
13	R-13	62.57
14	R-14	31.91
15	R-15	62.00
16	R-16	77.33
17	R-17	45.17
18	R-18	53.00
19	R-19	35.88
20	R-20	55.44
21	R-21	74.67
22	R-22	58.71
23	R-23	61.71
24	R-24	42.23
25	R-25	32.64
26	R-26	42.50
27	R-27	34.24
28	R-28	46.83
29	R-29	74.00
30	R-30	35.57
31	R-31	35.00
32	R-32	57.86
33	R-33	25.59
34	R-34	60.67

## 2. Siklus ke-2

Siklus ke-2 ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu tentang ekspresi konjungtif. Ekspresi konjungtif yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu mengenai ekspresi yang digunakan pada kalimat dengan hubungan sebab akibat. Setelah teori diajarkan, mahasiswa berlatih mengisi kalimat rumpang dengan menggunakan ekspresi konjungtif yang benar.

Pertemuan kedua diisi dengan kegiatan latihan menulis dengan melanjutkan sebuah kalimat sesuai dengan konjungsi yang diberikan. Kemudian, latihan dilanjutkan dengan latihan membuat paragraf dengan menggunakan tatabahasa yang terintegrasi yang telah dipelajari pada bab sebelumnya. Setelah itu, mahasiswa berlatih untuk menuliskan semacam latar belakang sebuah penelitian. Pada kegiatan ini mahasiswa menuliskan tema penelitian dan mengapa penelitian mengenai tema tersebut perlu untuk dilaksanakan.

Pada pertemuan ketiga siklus kedua ini diisi dengan kegiatan menulis karangan mengenai internet, pendapat penulis mengenai penggunaan internet, efek negatif penggunaan internet, dan usulan penulis untuk menanggulangi efek tersebut.

Berdasarkan hasil tes pada siklus kedua ini (lihat tabel 2) jumlah mahasiswa yang nilainya belum memenuhi standar kelulusan berkurang menjadi empat orang. Satu orang merupakan mahasiswa yang tidak memenuhi standar kelulusan baik pada siklus ke-1 maupun ke-2. Tiga orang lainnya pada siklus pertama memenuhi standar kelulusan tetapi pada siklus ke-2 mengalami penurunan menjadi tidak lulus. Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus ini adalah “A” yang diraih oleh tujuh orang.

Tabel 2. Nilai tes menulis siklus ke-2

NO	Nama	Hasil tes siklus 2
1	R-01	78.33
2	R-02	42.15
3	R-03	63.00
4	R-04	74.50
5	R-05	79.50
6	R-06	86.67
7	R-07	80.71
8	R-08	77.33
9	R-09	51.91
10	R-10	49.86
11	R-11	49.83
12	R-12	62.55
13	R-13	79.17
14	R-14	74.17
15	R-15	57.56
16	R-16	92.73
17	R-17	85.63
18	R-18	49.31
19	R-19	69.09
20	R-20	61.29
21	R-21	74.82
22	R-22	95.14
23	R-23	97.50
24	R-24	61.74
25	R-25	66.67
26	R-26	62.00
27	R-27	83.33
28	R-28	89.00
29	R-29	86.36
30	R-30	50.33
31	R-31	53.35
32	R-32	79.29
33	R-33	62.31
34	R-34	71.41

Hasil belajar mahasiswa pada siklus pertama dan kedua tersebut untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3. Pada tabel tersebut bisa dilihat bahwa mahasiswa R-2, R-11, dan R-18 mengalami penurunan dari lulus menjadi tidak lulus.

Kemudian, mahasiswa R-10 tidak lulus baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Tetapi, bila dilihat dari segi nilai mahasiswa tersebut mengalami peningkatan yaitu sebanyak 12,53 poin, dari nilai 37,33 menjadi 49,86.

Tabel 3. Perbandingan hasil tes siklus ke-1 dan ke-2

NO	NAMA	Hasil tes siklus 1	Hasil tes siklus 2	Selisih nilai siklus 1 dan 2	Keterangan
1	R-01	53.57	78.33	24.76	naik
2	R-02	64.67	42.15	22.52	turun
3	R-03	79.33	63.00	16.33	turun
4	R-04	76.88	74.50	2.38	turun
5	R-05	42.73	79.50	36.77	naik
6	R-06	58.71	86.67	27.96	naik
7	R-07	72.00	80.71	8.71	naik
8	R-08	67.75	77.33	9.58	naik
9	R-09	41.67	51.91	10.24	naik
10	R-10	37.33	49.86	12.53	naik
11	R-11	77.11	49.83	27.28	turun
12	R-12	79.74	62.55	17.19	turun
13	R-13	62.57	79.17	16.60	naik
14	R-14	31.91	74.17	42.26	naik
15	R-15	62.00	57.56	4.44	turun
16	R-16	77.33	92.73	15.40	naik
17	R-17	45.17	85.63	40.46	naik
18	R-18	53.00	49.31	3.69	turun
19	R-19	35.88	69.09	33.21	naik
20	R-20	55.44	61.29	5.85	naik
21	R-21	74.67	74.82	0.15	naik
22	R-22	58.71	95.14	36.43	naik
23	R-23	61.71	97.50	35.79	naik
24	R-24	42.23	61.74	19.51	naik
25	R-25	32.64	66.67	34.03	naik
26	R-26	42.50	62.00	19.50	naik
27	R-27	34.24	83.33	49.09	naik
28	R-28	46.83	89.00	42.17	naik
29	R-29	74.00	86.36	12.36	naik
30	R-30	35.57	50.33	14.76	naik
31	R-31	35.00	53.35	18.35	naik
32	R-32	57.86	79.29	21.43	naik
33	R-33	25.59	62.31	36.72	naik
34	R-34	60.67	71.41	10.74	naik

### 3. Pendapat Mahasiswa Mengenai Teknik Bimbingan Individual

Setelah penerapan teknik bimbingan individual ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, mahasiswa dimintai pendapatnya mengenai teknik ini. Penulis mengumpulkan data mengenai pendapat mahasiswa menggunakan angket. Angket yang digunakan berupa daftar pertanyaan terbuka sebanyak tiga butir. Secara umum hasil data dari angket tersebut dapat disimpulkan seperti berikut ini.

#### 1) Tanggapan Mahasiswa terhadap Teknik Bimbingan Individual.

Pertanyaan nomor satu dari angket yaitu “**Bagaimana pendapat Anda mengenai teknik ini?**” Pada pertanyaan tersebut seluruh mahasiswa menyatakan bahwa teknik ini baik diterapkan dalam mata kuliah *sakubun*. Berbagai tanggapan tambahan juga muncul baik berupa tanggapan positif maupun negatif.

Tanggapan positif di antaranya:

- a. Dapat memancing mahasiswa untuk mengembangkan ide untuk mengarang.
- b. Mahasiswa menjadi lebih paham karena mendapat bimbingan individual.
- c. Karena dosen memberikan arahan dengan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa, yang pada akhirnya mahasiswa menyadari kesalahannya.
- d. Mahasiswa bisa lebih terarah dalam mengerjakan karangan, bisa lebih fokus dan serius karena dipantau serta bisa tahu di mana letak kesalahannya.
- e. Dosen bisa melihat secara langsung perkembangan mahasiswanya, dosen juga bisa lebih detail membimbing mahasiswa apabila ada yang mengalami kesulitan di dalam perkuliahan.

Tanggapan negatif di antaranya:

- a. Waktu kuliah kurang. Tidak semua mahasiswa dapat dilihat hasil karangannya.
- b. Untuk kelas yang mahasiswanya banyak, kurang efektif, seharusnya maksimal 10 orang.
- c. Terkadang mahasiswa malu sendiri jika kalimat yang dibuatnya salah.
- d. Dosen harus bisa sabar.

## 2) Pendapat Mahasiswa Mengenai Manfaat Teknik Bimbingan Individual

Pertanyaan kedua pada angket yaitu “**Manfaat apa yang Anda rasakan dari teknik ini?**” Terhadap pertanyaan ini jawaban mahasiswa dapat **disimpulkan** bahwa mahasiswa merasakan ada manfaatnya belajar dengan dibimbing secara individual oleh dosen. Tanggapan terhadap pertanyaan ini di antaranya:

- a. Mahasiswa menjadi tahu kesalahannya langsung di tempat dan memperbaiki langsung dengan dosen.
- b. Menjadi lebih tahu di mana letak kesalahan terutama dalam tata bahasa.
- c. Pembetulan akan lebih diingat sehingga bisa menerapkannya pada karangan selanjutnya.
- d. Lebih efisien dalam proses belajar mengajar.
- e. Langsung bisa mengetahui kesalahan yang dilakukan
- f. Mahasiswa dapat menyadari kesalahan, sehingga mencoba melakukan pembetulan kalimat. Dapat leluasa bertanya mengenai kalimat secara individu.

- g. Mendapatkan penjelasan yang lebih spesifik sehingga pada tiap kesalahan yang saya lakukan itu mendapat penjelasan yang sejelas-jelasnya.

### 3) Pendapat Mahasiswa Mengenai Kekurangan dari Teknik Bimbingan Individual

Pertanyaan terakhir pada angket berbunyi: “**Menurut Anda apa kekurangan dari teknik ini?**” Dari jawaban mahasiswa pada pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa berpendapat bahwa teknik bimbingan individual ini tidak cocok diterapkan pada kelas yang besar. Hal ini juga dirasakan juga oleh penulis yang merasakan kewalahan ketika memberikan bimbingan. Selain itu beberapa kekurangan lainnya yaitu:

- a. Perlu waktu yang lama untuk membimbing satu persatu mahasiswa sehingga tidak semua kalimat yang dibuat mahasiswa mendapat koreksi dari dosen.
- b. Karena teknik ini diterapkan pada kelas yang besar, ketika dosen sedang membimbing satu orang mahasiswa, mahasiswa lain menjadi kurang perhatian dan akhirnya banyak yang bercanda di dalam kelas.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik bimbingan individual, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari hasil evaluasi siklus demi siklus, kemampuan mahasiswa secara umum mengalami peningkatan.

- 2) Mahasiswa berpendapat bahwa teknik ini sangat baik diterapkan dalam kegiatan menulis. Mereka juga merasakan manfaat dari teknik ini yaitu bisa mengetahui kesalahannya secara langsung dan bisa mendapat bimbingan secara detil dari dosen. Selanjutnya, karena mahasiswa merasa bisa menyadari kesalahannya pada saat menulis di lain waktu bisa berhati-hati. Tetapi, dengan teknik ini masih ada kekurangan di antaranya tidak bisa diterapkan pada kelas yang besar, memerlukan waktu yang sangat banyak karena dosen harus membimbing mahasiswa satu persatu, dan ketika dosen membimbing salah satu mahasiswa, yang lain tidak mendapat perhatian sehingga banyak mahasiswa yang bercanda di dalam kelas.

## **2. Saran**

Melihat manfaat dari penerapan teknik bimbingan individual dalam pembelajaran menulis, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penerapan teknik bimbingan individual dalam pembelajaran menulis dapat membantu mahasiswa dalam menyadari kesalahan ketika menulis. Selain itu, mahasiswa juga bisa mendapatkan bimbingan secara detil sampai mereka faham. Oleh karena itu hendaknya pengajar bahasa Jepang menerapkan teknik ini dalam pembelajaran menulis.
- 2) Setelah dicoba diterapkan pada kelas besar ternyata teknik ini tidak efisien karena dosen harus membimbing satu persatu mahasiswa sampai mereka



faham betul tentang kesalahannya. Untuk itu, bagi yang ingin menerapkan teknik ini hendaknya diterapkan pada kelas kecil dengan jumlah mahasiswa maksimal 10 orang. Atau bisa juga diterapkan pada kelas yang besar tapi jumlah dosen ditambah dengan perbandingan satu orang dosen untuk sepuluh orang mahasiswa.

- 3) Diharapkan dalam penyampaian materi bahasa Jepang tidak hanya terpaku pada satu teknik atau pendekatan saja, tetapi juga harus mengkombinasikannya dengan teknik atau pendekatan lainnya agar dapat dicapai hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ke depan bisa dikombinasikan antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya agar segala aspek kemampuan bahasa Jepang mahasiswa bisa lebih ditingkatkan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2010. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama
- Depdikbud. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hayashi, Ookii et al. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Daishukanshoten
- Himeno, Masako, et al. 2001. *Kaku Koto no Shidou*, dalam *Koko kara Hajmaru Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo: Hitsuji Shoubou
- Ishibashi, Reiko. 2000. *Karikyuramu to Kyouzai*, dalam *Nihongo no Kyoushi o Mezasu Hito no Nihongo no Kyoujuhou Nyuumon*. Tokyo: Bonjinsha
- Ishida, Toshiko. 2002. *Nihongo Kyoujuhou*. Tokyo: Daishukanshoten
- Kindaichi, Kyousuke. 1997. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanseido

- Nasution, S. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Okazaki, Toshio dan Hitomi Okazaki. 2001. *Nihongo Kyouiku ni Okeru Gakushuu no Bunseki to Dezain*. Tokyo: Bonjinsha
- Sakuma, Ayumi. 1994. *Sakubunryoku no Yoseihou*, dalam *Nihongo to Nihongo Kyouiku 13*. Tokyo: Meiji Shoin
- Togashi, Katsushi. *Rirontekini Hyougen suru Chikara wo Sodateru Sakubun Shidouhou ni kansuru Rinshouteki Kenkyuu*. [http://www.akita-u.ac.jp/eduhuman/graduate/abstract\\_pdf/09-017.pdf](http://www.akita-u.ac.jp/eduhuman/graduate/abstract_pdf/09-017.pdf) [online] 29 April 2016